

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada lokasi satu dan dua. Dalam sub-bab ini juga akan disajikan analisis temuan data lintas lokasi untuk membuat proposisi-proposisi dari temuan di dua lokasi tersebut.

1. Paparan Data di MAN Kota Blitar

- a. Perencanaan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar

Perencanaan program life skills atau keterampilan di madrasah aliyah meliputi perencanaan silabus, kurikulum, dan media pengajaran, persiapan guru keterampilan atau tenaga pengajar, persiapan siswa hingga sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan.

MAN Kota Blitar dari awal sudah merupakan madrasah aliyah keterampilan. Kemudian madrasah mengajukan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk melaksanakan program keterampilan yang dimaksud. Sehingga dasar pelaksanaan program life skills di MAN Kota Blitar didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah

Penyelenggara Program Keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Luffi:

Dasarnya disini SK mbak, SK penunjukan. Pertama itu memang dulu kita madrasah aliyah keterampilan. Kemudian vakum, kemudian ada lagi karena dinas pendidikan, SMA memiliki doble track ya, itu dengan keterampilan. Kalau kita sudah start lebih awal sebagai madrasah aliyah program keterampilan. Kita memang dari madrasah mengajukan dengan proposal untuk menjadi madrasah aliyah keterampilan. Dari pengajuan itu turun SK dirjen, yaitu SK penunjukan MA keterampilan. Kemudian adalah SK teknik pelaksanaannya, juknisnya. Dasarnya seperti itu.¹

Proses perencanaan program life skills atau keterampilan ini dilaksanakan hampir sama dengan pembelajaran biasa pada umumnya. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan silabus, kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pengajaran, jobsheet hingga modul atau buku informasi untuk siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Luffi :

Perencanaan sama dengan pembelajaran yang lain, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan sebagainya. Karena apa, keterampilan disini sudah intra, masuk kurikulum. Jadi perencanaannya sama dengan pembelajaran yang lain baik secara kependidikan dan pendanaan. Jika kita ingin menggunakan dana BOS juga bisa dengan mengajukan ke bendahara, tetap difasilitasi seperti itu.²

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Danik:

Guru menyiapkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Sama seperti mata pelajaran biasa.³

¹ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, Penanggungjawab program, 15 Juni 2020

² *Ibid...*

³ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020

Khusus untuk silabus dan kurikulum, belum ada ketentuan dari pusat terkait penggunaan silabus. Silabus yang digunakan disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru program keterampilan se Jawa Timur. Kegiatan MGMP ini menghasilkan rumusan silabus dan kurikulum yang akan digunakan oleh madrasah penyelenggara program keterampilan. Hal ini dimaksudkan untuk mensekukan silabus yang digunakan untuk program keterampilan yang sama. Selain itu program keterampilan awalnya masuk dalam program ekstrakurikuler diluar dari kurikulum, namun sejak ada SK Dirjen, kegiatan keterampilan masuk ke dalam kurikulum, menjadi kegiatan intra. Hal ini seperti yang disampaikan Luffi:

Silabus, RPP itu karena masih SK dirjen belum kuat payung hukumnya, kemudian teman MGMP seluruh Indonesia, scopenya sudah nasional, berusaha menurunkan payung hukum yang lebih kuat lagi yaitu KMA (Keputusan Menteri Agama). Akhirnya turun KMA 184 tentang struktur pembelajaran. MA keterampilan ada disitu. KMA 184 tentang struktur kurikulum termasuk kurikulum keterampilan.⁴

Lebih lanjut beliau menyampaikan:

Sesuai SK Dirjen, keterampilan itu intra, namun masuknya di lintas peminatan, dan itu lintas peminatan ndak full. Karena 6 jam pelajaran full lintas peminatan, misal ekonomi dan sosiologi, untuk kelas keterampilan anak IPA diberikan ekonomi dan keterampilan 2 mata pelajaran namun jamnya berbeda, ekonomi 2 jam pelajaran, keterampilan 4 jam pelajaran.⁵

Informasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Danik:

Kami guru keterampilan mengakan kegiatan MGMP untuk menyusun silabus dan kurikulum. Tujuannya untuk

⁴ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 18 Juni 2020

⁵ *Ibid...*

menseragamkan silabus seluruh Jawa Timur. Setelah ada SK Dirjen, pelaksanaan program keterampilan lebih terarah.⁶

Terkait dengan persiapan tenaga pengajar atau guru keterampilan, MAN Kota Blitar telah mempunyai tenaga pengajar dari ASN (Aparatur Sipil Negara) yang mengampu pada masing-masing program keterampilan. Bidang yang mereka ajarkan sesuai dengan background pendidikan masing-masing tenaga pengajar atau guru keterampilan. Proses perekrutan guru mata pelajaran memang dimaksudkan untuk mengampu program keterampilan yang dimaksud, sehingga kualifikasi pendidikan dan lainlain telah sesuai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Luffi :

Kalau guru keterampilan kita sudah punya semua. Dulu diawal, perekrutan memang untuk guru keterampilan. Seperti saya, mengajar keterampilan tata busana, saya S1 tata busana, tataboga juga dari S1 boga, multimedia juga S1 elektro, yang baru kecantikan S1 tatarias. Ada kriya tekstil batik itu dari guru sini yang terbiasa membuat batik, meskipun pendidikan sarjana ekonomi. Itu saja yang tidak sesuai background pendidikan, yang lain semuanya sesuai bidang.⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh Danik yang mengemukakan:

Guru keterampilan memang telah sesuai dengan pendidikan masing-masing program yang diajarkan.⁸

Persiapan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh madrasah. Workshop atau laboratorium diperoleh melalui sistem pendanaan dari pemerintah pusat. Kapasitas pada masing-masing labsekitar 20-25 siswa per kelas. Lebih lanjut disampaikan bahwa untuk lab tidak ada tenaga

⁶ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020

⁷ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 18 Juni 2020

⁸ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020

laboran, sehingga tenaga pengajar atau guru keterampilan merangkap sebagai teknisi sekaligus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Luffi:

Lab kita tidak kalah dengan SMK, lab-nya memang proyek. Beberapa lab mempunyai kapasitas 20 anak. Enak mengajar kelas yang sedikit. Kalau terlalu banyak juga repot. Kita tidak punya teknisi laboran, kalau ada laboran kan enak. Anak-anak yang praktek tinggal pinjam alat ke laboran. Jadi sekarang ini guru merangkap juga sebagai laboran.⁹

Madrasah dalam proses perencanaan siswa dimulai sejak siswa melakukan proses pendaftaran masuk madrasah. Siswa yang baru diterima diberi angket atau isian untuk menjangking minat mereka akan program keterampilan apa yang ingin diikuti. Proses persiapan siswa, tenaga pengajar menghendaki bahwa tidak semua siswa masuk ke dalam program keterampilan. Hal ini dimaksudkan untuk proses belajar mengajar yang lebih efektif. Pihak madrasah tidak menghendaki pemaksaan terhadap siswa untuk mengikuti program keterampilan ini. Bagi siswa yang merasa membutuhkan program keterampilan masuk ke dalam kelas keterampilan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Luffi:

Peserta didiknya, di MAN Kota Blitar ini dari teman-teman tim pengajar tidak menghendaki jika semua kelas diketrampilan, karena sebagian anak-anak tidak berminat. Siswa yang ingin lanjut perguruan tinggi otomatis tidak minat. Selisih jamnya lumayan banyak sesuai KMA itu. Jadi prosesnya, kita diawal itu sudah menentukan kelas ini keterampilan, artinya memaksa anak, hasil tidak maksimal. Di tahun kedua, kita menggunakan semacam pemilihan atau peminatan keterampilan. Siswa memilih didampingi orang tua. Pertemuan awal wali murid, kita memberitahukan bahwa madrasah aliyah ini ada program keterampilan, jurusannya ini, jika

⁹ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 15 Juni 2020

anak tidak lanjut kuliah, silahkan pilih program keterampilan, kemudian kita seleksi.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Danik bahwa proses perencanaan siswa adalah dengan seleksi melalui pilihan 1, pilihan 2, beliau menyampaikan:

Pada saat daftar, siswa beserta orang tua diberikan informasi mengenai program keterampilan, kemudian diminta untuk memilih.¹¹

Siswa setelah diminta untuk memilih akan diseleksi guna menentukan kelasnya berdasarkan pilihan pertama dan pilihan kedua. Hal ini dimaksudkan untuk membuat jumlah antar kelas tetap berimbang, mengingat, kapasitas sarana prasarana, guru serta alat. Untuk minat siswa paling banyak di kejuruan multimedia (Teknik Informasi dan Komunikasi), kemudian disusul tataboga dan menjahit. Hal ini disampaikan lebih lanjut oleh Luffi:

Kalau kemarin, 2017-2018 ada dua pilihan. Pilihan pertama misal tataboga, pilihan kedua tatabusana, kemudian dirangking, kelas yang kurang mana, pilihan kedua anaknya apa, terus kita geser. Jadi berimbanglah. Tapi memang peminat tata busana lebih sedikit, yang paling banyak multimedia, tataboga ketiga baru tata busana. Perlu mikir juga soalnya jika tata busana. Hasil yang baru ini juga tetap sama rangkingnya, multimedia, tataboga, tatabusana, tata kecantikan, baru batik.¹²

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diperoleh informasi bahwa dasar pelaksanaan program adalah SK penunjukan dari Kemenag tentang Madrasah Aliyah pelaksana program keterampilan. Dalam proses

¹⁰*Ibid...*

¹¹ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020

¹² Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 28 Juni 2020

perencanaan program life skills di MAN Kota Blitar meliputi kegiatan persiapan silabus dan kurikulum, perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, modul, jobsheet dan lain sebagainya), kesiapan tenaga pengajar atau guru keterampilan, menyiapkan sarana prasarana seperti ruang teori, lab praktek, peralatan dan bahan praktek, dan mempersiapkan siswa dalam proses seleksi peminatan penjurusan program keterampilan.

b. Pelaksanaan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar

Pembelajaran kelas keterampilan dilaksanakan selama tiga tahun berkesinambungan dari 10, 11 dan 12. Proses pelaksanaan juga lebih mengedepankan praktek dibanding teori. Tujuannya adalah supaya anak benar-benar matang, memiliki kompetensi dan skill keterampilan ketika terjun ke dunia kerja. Program keterampilan dilaksanakan selama 6 jam pelajaran seminggu dengan porsi teori 30% dan praktek 70%. Kegiatan teori dan praktek dilaksanakan dengan sistem *moving class*, artinya pada saat jadwal pelaksanaan kegiatan program keterampilan, siswa yang berasal dari berbagai kelas yang berbeda, berkumpul dan mengikuti program keterampilan yang sama. Seperti yang disampaikan oleh Danik:

Kelas keterampilan itu klo 10, 10 MIPA 3-4, 11 3-4. Untuk teori didalam jam itu, untuk kelas keterampilan. Kalau kita keterampilan yang diutamakan adalah skillnya. Skillnya yang kita asah, agar anak jadi terampil. Teorinya 30%, 70% praktek. Modul ada, jobsheet ada, video pembelajaran ada. Pembelajaran dilaksanakan secara *moving class*. Jadi misalnya kelas 11 keagamaan, dalam kelas itu random, ada siswa tataboga, multimedia, tatabusana.

Ketika waktunya jam keterampilan, anak-anak ini akan menyebar ke lab masing-masing. Dengan waktu pembelajaran 6 jam pelajaran seminggu.¹³

Lebih lanjut disampaikan Luffi:

Sistem pembelajaran kita menggunakan moving class. Siswa dari kelas mana-mana itu ketika jam program keterampilan akan berduyun-duyun menuju kelas atau lab masing-masing.¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas, tenaga pengajar atau guru keterampilan yang telah menyiapkan bahan ajar lebih banyak menggunakan metode pengajaran demonstrasi karena tujuan yang ingin dicapai adalah kompetensi siswa atau skills mereka. Beberapa menggunakan metode ceramah dalam proses pengajaran untuk materi teori yang harus disampaikan. MAN Kota Blitar juga telah memiliki modul untuk siswa, jobsheet, hingga video pembelajaran.

Evaluasi dalam proses pembelajaran program keterampilan dilaksanakan sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Tenaga pengajar juga mengadakan ulangan harian dan ujian akhir semester. Proses penilaian selain dari hasil pengerjaan tes tertulis juga dari hasil karya siswa setelah menyelesaikan satu keterampilan tertentu. Disampaikan lebih lanjut, siswa memang dituntut untuk mampu menciptakan produk dari keterampilan yang telah dipelajari. Jadi siswa langsung aplikatif dan ada produk nyata. Proses evaluasi siswa dilakukan

¹³ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020

¹⁴ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 15 Juni 2020

tidak hanya pada ranah kognitif, afektif tapi lebih ke proses dan psikomotorik mereka, sesuai dengan tujuan program keterampilan yaitu siswa memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Hasil produk keterampilan disimpan di lab masing-masing, masih belum ada ruang display atau galeri karya hasil anak-anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Luffi:

Evaluasi dilaksanakan seperti pembelajaran biasanya, ada ulangan harian. Tapi kebanyakan dari teman-teman, setiap membuat produk ada evaluasi. Dari proses sampai produk, setelah mengumpulkan hasil karya akan dievaluasi, kekurangan anak ini seperti apa dan seterusnya. Namun hasil evaluasi tetap berupa nilai yang nantinya akan masuk ke dalam raport pada penilaian akhir semester. Hasil praktek anak-anak atau produk keterampilan disimpan di lab masing-masing.¹⁵

Informasi tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Danik:

Klo pembiayaan anak-anak lancar. Mereka cenderung membeli bahan praktek menggunakan biaya sendiri. Kalau bahan beli sendiri otomatis dipakai sendiri, tidak dikumpulkan. Jika bahan praktek dari madrasah maka kembali ke madrasah dan disimpan di lab masing-masing kejuruan.¹⁶

Penjelasan tersebut diperkuat dengan dokumentasi kegiatan:

¹⁵ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 18 Juni 2020

¹⁶ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020



Gambar 4.1

Kegiatan praktek di lab

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan program keterampilan diikuti mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 dengan durasi 6 jam pelajaran per minggu. Sistem yang digunakan adalah moving class. Persentase untuk kegiatan teori sebesar 30%, sedangkan praktek sebesar 70%. Dalam proses pembelajaran ada modul untuk siswa, video pembelajaran, jobsheet. Evaluasi siswa dilakukan dengan menilai proses belajar di kelas keterampilan hingga menjadi produk jadi dan melalui tes tertulis yang diolah berupa nilai.

- c. Pengawasan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar

Proses pengawasan atau monitoring program keterampilan di MAN Kota Blitar dilakukan oleh Kanwil Kemenag Jatim dimana dalam proses pelaksanaannya dilakukan paling tidak sekali dalam satu tahun. Selain dari Kanwil, ada monitoring internal yang dilakukan oleh internal madrasah dimana pelaksanaannya sama seperti proses pengawasan untuk mata pelajaran biasa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Luffi:

Monitoring dilakukan oleh Kanwil. Dari eksternal kami tetap dipantau oleh kanwil. Kalau internal ya tetap seperti biasa dari kepala madrasah, dari waka kurikulum, progressnya seperti apa, anak-anak seperti apa. Ya dari jajaran pimpinan. Dari kanwil paling tidak setahun sekali. Kalau yang kemarin itu monev SK, kelayakan untuk menjadi MA keterampilan.¹⁷

Lebih lanjut disampaikan:

....SK itu tidak satu tahun, ini yang kemarin tahun 2016, ada pengajuan dari MA banyak, diajukan lagi ke kanwil, itu masih menunggu SK juknisnya 184. Masih menunggu itu. Itu kan masih strukturnya, juknis pembelajarannya masih kita tunggu. Kalau dari pusat dari dirjen KSKK itu masih dalam proses. Dari madrasah-madrasah yang sudah mengajukan, mereka sudah mulai melakukan.¹⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan Danik:

Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan kurikulum. Mereka melakukan pengecekan perangkat pembelajaran dan kesesuaian dengan di lapangan.¹⁹

Dari pemaparan diatas didapat informasi bahwa proses pengawasan internal dilakukan seperti pada mata pelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum. Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jara

¹⁷ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 18 Juni 2020

¹⁸ *Ibid...*

¹⁹ Wawancara dengan Danik, guru keterampilan, 24 Juni 2020

Timur minimal satu kali dalam satu tahun. Proses monitoring melihat bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan di lapangan dan bagaimana progresnya.

d. Evaluasi Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar

Evaluasi program life skills atau keterampilan di MAN Kota Blitar dilakukan baik internal maupun eksternal. Kegiatan evaluasi dari eksternal dilakukan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur melalui program monev, ada instrument monev yang harus diisi sesuai dengan kondisi madrasah. Sedangkan internal dilakukan oleh jajaran pimpinan madrasah, baik kepala madrasah maupun dari waka kurikulum tentang sejauh mana progress untuk program keterampilan yang telah dijalankan.

Kendala yang ditemui dari pelaksanaan program keterampilan lebih karena faktor motivasi siswa. Beberapa siswa kadang mengalami kemalasan ketika mengikuti teori, namun semangat ketika proses praktek berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Luffi:

Kendalanya dari anak-anak biasanya, anak-anak sama saja, malas kadang. Cuma ketika praktek mereka semangat, kalau teori kan susah. Kalau tatabusana misal teori membuat pola, kendalanya anak-anak itu hitungan matematikanya kurang.²⁰

Tindak lanjut lagi program keterampilan di MAN Kota Blitar adalah dengan adanya program pemagangan atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa program keterampilan dengan sistem

²⁰ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 18 Juni 2020

kemitraan dengan DU/DI. Siswa melakukan PKL di dunia usaha/dunia industri (DUDI) selama kurang lebih dua minggu sampai satu bulan. Dengan adanya program PKL ini diharapkan siswa mampu mengasah skillnya yang telah didapat di madrasah ketika terjun ke dunia kerja. Mereka harus mampu bersaing dengan siswa SMK yang lebih banyak mendapat keterampilan.

Selain program PKL, siswa pernah magang di BLK. Namun untuk tahun ini, kegiatan mereka menjadi PKL. Dengan pihak DUDI, madrasah juga telah mengadakan MoU atau kesepakatan mengenai tempat PKL tersebut. Selain itu kerjasama dengan BLK tetap dijalin. Hal ini seperti yang disampaikan Luffi:

Dengan SK dan KMA baru itu, anak-anak baru lulus, kita belum koordinasi, ini anak bekerja atau bagaimana. Cuma tindak lanjut dari pembelajaran anak di madrasah, anak-anak kita magangkan. Kita PKL (Praktek Kerja Lapangan), kalau magang cenderung kaitannya dengan BLK, kalau PKL cenderung ke DUDI. Anak-anak ini karena kemarin kendala dari ketua program, mereka magang di BLK dengan adanya biaya tambahan. Tahun kedua, diupayakan anak-anak PKL di DUDI. Sekitar 2 minggu sampai dengan satu bulan. Karena kita tidak punya waktu khusus untuk program PKL ini, kita cari-cari di libur semester itu kita memPKLkan siswa-siswa. Tempatnya di Blitar raya dan sekitarnya. Ada yang paling jauh itu di Kediri. Kediri itu untuk anak-anak multimedia.²¹

Lebih lanjut disampaikan:

Siswa diberikan keterampilan berkelanjutan biar ilmunya tidak setengah-setengah, matang dan siap terjun ke dunia kerja. Karena ditempat PKL itu ada dua sekolah, kita bersamaan dengan anak SMK, otomatis ada perbandingan. Anak SMK dan anak MA,

²¹ Wawancara dengan Luffi Sanderiana, penanggungjawab program, 18 Juni 2020

karena siswa SMK itu jam produktifnya banyak kita hanya sedikit.²²

Penjelasan tersebut diperkuat dengan dokumentasi kegiatan:



Gambar 4.2

Penandatanganan MoU dengan DU/DI

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses evaluasi dilakukan melalui monev dari Kanwil. Selain evaluasi program juga dilakukan tindak lanjut dari program keterampilan berupa kegiatan PKL bagi siswa di dunia usaha dan dunia industri selama dua minggu sampai satu bulan.

2. Paparan Data di MA Maarif Udanawu Blitar

- a. Perencanaan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MA Maarif Udanawu Blitar

²²*Ibid...*

Program keterampilan di MA Maarif Udanawu Blitar telah dilaksanakan sejak tahun 2009. Proses pelaksanaan program keterampilan waktu itu belum berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam yang baru turun tahun 2016. Perencanaan program baru mulai tertata pada saat muncul SK nomor tahun 2016 tentang

Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Faiz:

Berawal dari tahun 2009, namanya belum madrasah aliyah keterampilan, cuma kami berusaha memenuhi tuntutan masyarakat yang mana pada waktu itu sedang booming-boomingnya SMK. Masyarakat menuntut pada kami bahwa santri-santri disini tidak hanya diajarkan tentang agama tetapi juga memiliki bekal agama.²³

Tujuan dari pelaksanaan program life skills atau keterampilan di madrasah aliyah bersumber dari kebutuhan siswa yang semakin beragam. Siswa yang telah lulus dari madrasah tidak semua punya peluang dan kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga pihak madrasah memberi mereka keterampilan sesuai dengan minat siswa untuk membekali mereka dengan kompetensi yang mampu membuat mereka bersaing ketika terjun ke dunia kerja.

Awalnya tujuan dari program keterampilan adalah mewadahi keinginan masyarakat yang menginginkan anaknya mendapat ilmu agama sekaligus memiliki keterampilan. Dikarenakan lokasi MA Maarif Udanawu Blitar yang berdekatan dengan banyak SMK, untuk meningkatkan daya saing madrasah menambah program keterampilan. Hingga turun SK tahun 2016. Sebagaimana disampaikan oleh Faiz:

²³ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 17 Juni 2020

Karena kami berdiri dikelilingi oleh SMK, di timur ada SMK Negeri Udanawu, di selatan ada SMK Darul Huda, di Utara ada SMK dan seterusnya banyak sekali, sedangkan pasar kami sama, calon konsumen kami sama, maka dari itu ketika ada permintaan masyarakat seperti itu, karena tuntutan persaingan pasar, kami menambahkan program tersebut.²⁴

Lebih lanjut Faiz menjelaskan:

Rencana awal belum tahu, ini yang saya maksud kami mempunyai rencana membuka program keterampilan tetapi belum tahu alatnya apa saja. Seingat saya tahun 2009, alhamdulillah pernah mendapat bantuan dari pemerintah berupa mesin jahit, kemudian kami tambah sendiri. Terus siapa nanti yang mengampu. Pada waktu itu kami belum seperti sekarang, sepertinya sulit mencari tenaga pendidik, kemudian dijalinlah kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK).²⁵

Perencanaan pelaksanaan program pelatihan juga meliputi persiapan tenaga pengajar atau guru keterampilan sebelum proses dimulai. Mereka menyiapkan silabus, kurikulum, media pengajaran dan modul bagi siswa. Silabus untuk program keterampilan yang digunakan adalah hasil tim MGMP guru program keterampilan tingkat Provinsi Jawa Timur maupun tingkat nasional. Pelaksanaan rakor tim MGMP tahun 2018 dilaksanakan di MA Maarif Udanawu Blitar dengan mengundang seluruh guru mata pelajaran program keterampilan se Jawa Timur. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Gunawan:

Kami bersama-sama dengan teman-teman membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran keterampilan meliputi silabus, kemudian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian mempersiapkan lab, lab untuk praktek. Kemudian mempersiapkan bahan ajar, modul. Ada modul untuk siswa. Kemudian bahan praktek masing-masing. Jadi persiapannya seperti itu.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 17 Juni 2020

²⁵ *Ibid...*

²⁶ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 22 Juni 2020

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

Selain itu juga kami mengikuti workshop mata pelajaran keterampilan tingkat jawa timur dengan guru-guru mata pelajaran keterampilan se jawa timur, rutin setiap tahun, istilahnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jawa timur kemarin terakhir disini, sebelumnya di Bojonegoro, Nasional pernah di Cianjur, di Bogor. Ada tingkat nasional dan tingkat provinsi Jawa Timur.²⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Lili:

Pertama menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran. Modul membuat sendiri, saya mencari yang cocok. Bisa mengambil dari SMK, tapi tidak diadopsi langsung. KI, KD itu diambil dari SMK. Kemarin kebetulan ada MGMP jadi kami sharing membuat silabus dan RPP jadi sudah ada dari teman-teman.²⁸

Tenaga pengajar atau guru keterampilan menjelaskan bahwa mereka menyiapkan modul untuk siswa sendiri, dikarenakan belum ada modul yang seragam dari pusat. Jobsheet maupun buku kerja untuk siswapun disiapkan oleh tenaga pengajar. Proses menyusun silabus dan kurikulum oleh tim MGMP terus berlanjut pada masa pandemi dengan sistem daring. Informasi tersebut didukung oleh penjelasan Lay Latun Nisak:

Untuk keterampilan memang sedang digalakkan sehingga kami sering bertemu. Masa pandemi ini kami bertemu tiga kali melalui daring. Jadi ada workshop daring dalam rangka mempersiapkan kurikulum darurat mengenai pelaksanaan keterampilan. Kemarin terakhir di madrasah aliyah Wlingi, se Jawa Timur daring. Nasionalnya satu kali. Itu diantaranya persiapan-persiapan kegiatan belajar mengajar.²⁹

Selanjutnya beliau menambahkan:

²⁷*Ibid...*

²⁸ Wawancara dengan Lili, guru keterampilan, 29 Juni 2020

²⁹ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 29 Juni 2020

Silabus itu hasil MGMP, jadi masing-masing guru keterampilan itu berkelompok untuk membuat silabus, RPP kemudian modul diserahkan kepada gurunya masing-masing untuk membuat. Melalui seminar.³⁰

Kegiatan MGMP dalam menyusun silabus dan kurikulum dimaksudkan untuk menyamakan persepsi guru keterampilan tingkat Jawa Timur bahkan nasional, karena masih ada beberapa madrasah yang berbeda dalam pelaksanaan program keterampilan yang sama. Informasi tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Faiz:

Karena belum ada silabus atau perangkat program keterampilan, sampai akhirnya dibentuk tim MGMP program keterampilan seluruh Indonesia dan beberapa kali mengadakan pertemuan untuk membahas silabus dan kurikulum. Sebagai contoh, desain grafika, ada madrasah penyelenggara yang desain grafika diajari mengetik, itu kan nggak nyambung. Tapi karena adanya itu ya jalan saja.³¹

Lebih lanjut beliau menambahkan:

.....akhirnya dikumpulkan, menyamakan persepsi, menyusun perangkat bersama-sama, akhirnya dapat titik temu. Itu yang akhirnya digunakan diaplikasikan teman-teman disini.³²

Tenaga pengajar atau guru keterampilan di MA Maarif Udanawu berasal dari proses perekrutan. Persiapan instruktur dilakukan sejak awal dengan rekrut tenaga pengajar yang kualifikasi pendidikannya sesuai bidang keterampilan yang diajarkan. Beberapa tenaga pengajar atau guru keterampilan yang belum sesuai akan diikutkan seminar, workshop dan pelatihan bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK). Mereka sering

³⁰ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 29 Juni 2020

³¹ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 17 Juni 2020

³² *Ibid...*

diikuti kegiatan yang bisa mendorong dan menambah kompetensi mereka, baik metodologi maupun teknis.

Tenaga pengajar program keterampilan juga diambilkan dari tenaga praktisi yang sudah punya pengalaman lebih banyak di dunia kerja. Meskipun frekuensi mengajar mereka tidak sebanyak guru keterampilan madrasah. Pihak madrasah bekerjasama dengan BLK dan dunia kerja dalam mendapatkan tenaga pengajar dari praktisi. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Gunawan:

Untuk guru keterampilan memang karena kita mengelola keterampilan itu sungguh-sungguh dan sudah ada SK dirjen, kami merekrut guru yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Tetapi kami ada kendala, karena guru keterampilan yang terbatas. Kami mengikutkan para guru untuk ikut pelatihan di BLK. Yang sudah sesuai itu guru RPL, pak Edy Yusuf, beliau mempunyai pendidikan komputer dan pernah bekerja di Telkom. Selain sudah sesuai kualifikasi pendidikan, mereka sudah pengalaman kerja. Yang lain kami ikutkan seminar, workshop, pelatihan.³³

Lebih lanjut beliau juga menegaskan:

Kalau praktisi ada, seperti TBSM kita kerjasama dengan BLK dan AHAS. Teman-teman teknisi AHAS datang kesini memberi materi kepada siswa, namanya seperti kuliah umum, paling satu semester satu kali. Kemudian ada anak-anak yang berpotensi dilibatkan melalui metode tutor sebaya. Mereka membagi pengalaman untuk adik-adik kelas.³⁴

Persiapan sarana prasarana merupakan hal yang menjadi perhatian khusus dari madrasah. Mereka dituntut untuk dapat menyiapkan sarana prasarana sesuai dengan ketentuan dari SK penunjukan madrasah aliyah keterampilan. Dalam menyiapkan sarana prasarana, madrasah dibantu

³³Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 22 Juni 2020

³⁴*Ibid...*

oleh BLK dalam menyiapkan alat apa saja yang dibutuhkan. Kemudian pengelolaan lab diserahkan kepada tenaga pengajar program keterampilan. Hal tersebut seperti disampaikan Faiz:

Akhirnya tahun 2016, kemenag mempunyai program madrasah aliyah plus keterampilan. Tahun 2016 itu, kami di blitar raya satu-satunya madrasah aliyah negeri swasta yang mendapat SK dari dirjen Pendidikan Islam untuk menyelenggarakan program keterampilan. Tahun 2017, planning program keterampilan lebih serius lagi. Tahun ajaran baru sudah berjalan, SK belum turun, maka untuk tahun awal tersebut untuk kegiatan belajar mengajarnya masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Maka sedikit demi sedikit kami mulai melengkapi workshop dan peralatan dan seterusnya dan itu juga masih dalam bimbingan BLK.³⁵

Lebih lanjut beliau menambahkan:

.....misal otomotif, apa saja yang perlu kami siapkan, mulai mesin, kelistrikan dan sebagainya. Akhirnya 2017 setelah kami merasa sedikit punya modal, kami memulai secara serius sesuai permintaan SK kemenag. Akhirnya secara lebih detail, lebih serius dan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan Kemenag, masuk struktur kurikulum dan seterusnya sesuai aturan.³⁶

Hal senada diungkapkan oleh Lay Latun Nisak:

Sebelum proses belajar mengajar, selain dari menyiapkan perangkat pembelajaran dan modul, kami mengecek persiapan lab seperti apa.³⁷

Penjelasan tersebut diperkuat dengan dokumentasi lab:

³⁵ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 17 Juni 2020

³⁶ *Ibid...*

³⁷ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, Guru keterampilan, 29 Juni 2020



Gambar 4.3

Lab praktek untuk tata kecantikan

Proses perencanaan untuk mempersiapkan siswa mengikuti program keterampilan dimulai sejak masa pendaftaran. Siswa baru diberi angket untuk memilih program keterampilan yang mereka minati. Pihak madrasah memberi 3 pilihan kejuruan untuk dipilih. Nantinya akan dilakukan seleksi terhadap siswa berdasarkan pilihan mereka karena terbatasnya kuota pada masing-masing kejuruan. Hal ini dikarenakan kelas dan fasilitas peralatan serta guru keterampilan sudah ditentukan untuk sekian kelas.

Mereka yang tidak lolos pada pilihan pertama akan digeser pada pilihan kedua. Terkadang terjadi toleransi untuk jumlah siswa per kejuruan karena beberapa alasan tertentu. Beberapa siswa yang telah mempunyai bakat atau dasar usaha terkait program keterampilan yang diajukan bisa menjadi bahan pertimbangan. Jumlah siswa dalam satu

Sesuai dengan yang disampaikan Gunawan:

Siswa mulai kelas 10, sejak pendaftaran diberi angket penjurusan keterampilan. Pendaftaran itu sudah diberi angket pendaftaran pilihan jurusan. Kemudian disuruh mengisi sesuai dengan keinginan masing-masing siswa. Jadi ada tiga pilihan wajib, pilihan 1, pilihan 2, pilihan 3. Jadi di dalam angket itu ada form pilihan keterampilan yang diinginkan maksimal tiga pilihan. Tapi nanti yang diterima hanya 1 yang dipilih, yaitu berdasarkan pilihan 1.³⁸

Beliau menjelaskan lebih lanjut:

Tapi kami juga punya kuota, artinya tiap jurusan tidak dibuka penuh, tetapi kuota masing-masing jurusan maksimal tiga kelas. Jika lebih dari kuota akan kami geser ke pilihan 2. Jadi pilihan 2 itu jika pilihan 1 sesuai kuota sudah penuh. Jadi mereka mau tidak mau harus ikut pilihan 2. Jika tidak dibuat kuota akan kesulitan fasilitas, guru dan proses KBM tidak akan efektif.³⁹

Informasi yang sama disampaikan oleh Lay Latun Nisak, dimana jumlah siswa dalam satu kelas rata-rata 40 anak, namun pada TBSM misalnya, karena proses belajar mengajar yang melibatkan ruang dan peralatan lebih fleksibel maka terkadang jumlah siswa lebih dari itu. Tim keterampilan dilibatkan ketika proses mengenalkan siswa dengan program keterampilan di madrasah. Tenaga pengajar atau guru keterampilan melakukan presentasi, melakukan tour ke lab-lab, memperkenalkan alat, proses pembelajaran, hingga peluang kerja nanti setelah menguasai keterampilan yang diajarkan. Beliau menambahkan:

Jumlah satu kelas 40 anak. A⁴⁰da yang kemarin itu karena tidak mampu menolak hingga 45 anak. Karena apa, mereka sudah punya alasan kuat memilih pilihan 1. Jurusan tataboga misalnya, mungkin punya hobi masak, punya usaha, jadi pilihan 1, 2, 3 semuanya tataboga. Untuk mewadahi yang seperti ini kami toleran. Proses awal pengenalan, siswa diajak kunjungan ke lab-lab. Kami presentasi, dijelaskan oleh gurunya, apa saja peralatannya, nanti

³⁸ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 25 Juni 2020

³⁹ *Ibid...*

⁴⁰ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 29 Juni 2020

prospek lulusan seperti apa, kerja dimana dan lain sebagainya. Pilihan dari rumah, dari orang tua bisa berubah sesuai dengan situasi yang ada.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa proses perencanaan program life skills (keterampilan) di MA Maarif Udanawu dimulai dengan adanya SK penunjukan MA plus keterampilan yang dijadikan dasar pelaksanaan program. Kemudian ditindak lanjuti dengan mempersiapkan silabus, kurikulum, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Proses menyiapkan silabus dan RPP ini melibatkan tim MGMP guru keterampilan baik tingkat nasional maupun tingkat Jawa Timur. Selain perencanaan yang dilakukan meliputi persiapan sarana prasaran, instruktur dan siswa.

b. Pelaksanaan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MA Maarif Udanawu Blitar

Pelaksanaan program keterampilan (life skills) di madrasah ini dilaksanakan pada semua tingkat kelas mulai kelas 10 sampai 12. Tahun 2018 pelaksanaan keterampilan hanya sampai pada kelas 11, karena kelas 12 siswa fokus pada ujian nasional. Tetapi tahun 2019 karena sistem ujian nasional dihapuskan, maka kelas 12 juga mendapat program keterampilan, melanjutkan dari program yang telah mereka ikuti dari kelas 10 dan 11.

Lebih lanjut program keterampilan ini sebelum ada SK Dirjen nomor 5446 tahun 2016 masih mendompleng di kegiatan ekstrakurikuler

siswa, artinya belum masuk kurikulum inti. Setelah keluarnya SK penunjukan madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan, maka keterampilan menjadi intrakurikuler dan masuk ke dalam kurikulum inti.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Gunawan:

Semua siswa mendapat keterampilan, kelas 10, 11, 12. Sekarang kami merintis untuk kelas 11 yang naik ke kelas 12. Baru tahun ini, kelas 12 mendapat program keterampilan. Karena Ujian nasional dihapus, sekarang mereka fokus di program keterampilan bagi siswa yang tidak lanjut pendidikan, sehingga mereka mendapat program keterampilan selama tiga tahun.⁴¹

Beliau menambahkan:

SK dirjen baru itu struktur kurikulumnya sampai kelas 12. Ini SK dirjen no 5446 tahun 2016 yang mewajibkan sekarang namanya MA plus keterampilan. Berarti strukturnya sekarang sudah jelas, sudah punya payung hukum, sudah bisa menyelenggarakan program keterampilan secara penuh, tidak mendompleng di kegiatan ekstrakurikuler. Sekarang masuk kurikulum inti. Bahkan spektrum jurusannya apa saja sudah ada.⁴²

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan

Lay Latun Nisak:

Dulu masih ada keterampilan sampai kelas 11, karena UN dihapus maka kelas 12 akan diajarkan tentang Linux karena ada tambahan waktu. Dari silabus, kurikulum hasil MGMP setelah saya seleksi dan diskusi dengan pak Gunawan, jika kelihatannya tidak digunakan di dunia kerja maka saya eliminasi.⁴³

Dalam proses pembelajaran pihak madrasah menggunakan sistem *moving class* dimana siswa dari kejuruan yang sama akan berkumpul dari kelas mana-mana sesuai kejuruannya. Pelaksanaannya 6 jam pelajaran

⁴¹ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 25 Juni 2020

⁴² Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 22 Juni 2020

⁴³ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 29 Juni 2020

per minggu sesuai juknis pelaksanaan SK dirjen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Gunawan:

Sistem pembelajarannya *moving class*, pindah-pindah kelas. Artinya, misalkan jurusan TKJ, anak-anak TKJ tersebar diberbagai kelas, di IPA1, IPA2 juga ada TKJ sampai IPS10. Ketika mereka waktunya program keterampilan TKJ, mereka akan berkumpul di satu kelas, sesuai dengan jurusan masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan 6 jam pelajaran per minggu. Kelas 10 dan 11 alokasi waktunya berada di jam terakhir, jam ke 7-12. Ketika teori mereka ke kelas yang sudah dijadwalkan, dari berbagai kelas.⁴⁴

Pembelajaran di kelas, tenaga pengajar atau guru keterampilan menggunakan media pembelajaran bermacam-macam, mereka menggunakan video, slide powerpoint (PPT) dan alat peraganya langsung. Untuk unit kompetensi yang diajarkan pun menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di dunia kerja. Ada yang disesuaikan, dieliminasi atau ditambahkan. Modul dan buku penunjang pun diajukan untuk mendukung proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat belajar mandiri dengan adanya buku-buku penunjang yang disediakan perpustakaan. Hal ini sesuai yang disampaikan Ela:

TKJ masih menggunakan media video, PPT , alat peraganya langsung, misal hardware untuk dibongkar pasang. Kalau TKJ langsung ke alat-alatnya. Berbeda dengan SMK yang banyak sekali yang harus dipelajari mulai linux sampai robotica, di madrasah hampir sama dengan kurikulum BLK. Apa yang diberikan apa yang dibutuhkan buat kerja seperti crimping kabel, pasang wifi dan lebih diperluas lagi karena waktunya lama.⁴⁵

Lebih lanjut beliau menambahkan:

⁴⁴ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 29 Juni 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 25 Juni 2020

Saya mengajukan buku-buku TKJ ke perpustakaan madrasah untuk diadakan. Buku TKJ buat MAK atau SMK karena buku untuk MA belum ada. Jadi misal anak mau belajar, bukunya ada. Dulu, anak-anak itu tidak ada LKS, jadi apa yang saya sampaikan dicatat. Belum ada modul. Alhamdulillah, selesai pelatihan dari BLK ada modul yang bisa saya berikan kepada siswa, jadi anak-anak ada pegangan. Soalnya cari LKS sesuai madrasah keterampilan susah.⁴⁶

Hal ini dikuatkan dengan apa yang disampaikan Risma:

Metode yang digunakan sedikit ceramah dan banyak demonstrasi menggunakan alat peraga langsung. Karena memang proses pembelajaran lebih banyak praktek daripada teorinya. Media yang digunakan bisa berupa PPT, video dan alat langsung.⁴⁷

Evaluasi siswa dilakukan seperti pada mata pelajaran biasa. Proses penilaian diperoleh selain dari hasil praktek siswa juga ada tes tulis berupa ulangan harian dan tes akhir semester. Dari proses praktek, siswa juga menghasilkan produk jadi yang di display di lab masing-masing.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lay Latun Nisak:

Scoring atau penilaian pertama, biasanya mengambil dari hasil praktek siswa. Hasil praktek ada di lab. Kedua, juga ada tes tulis seperti ulangan harian dan ujian semester.⁴⁸

Hal senada disampaikan Gunawan:

Belum ada ruang display hasil produk siswa, namun masih berada di lab masing-masing. Siswa rencana sebelum pandemi mau membuat seragam guru-guru, namun karena pandemi akhirnya membuat masker.⁴⁹

Dari pernyataan-pernyataan diatas didapat informasi bahwa pelaksanaan program keterampilan wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 10 hingga 12. Pelaksanaan program dilakukan selama 6 jam

⁴⁶*Ibid...*

⁴⁷ Wawancara dengan Risma, guru keterampilan, 29 Juni 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 25 Juni 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 25 Juni 2020

pelajaran per minggu dengan 30% teori dan 70% praktek, sehingga guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi langsung dengan alat peraga. Proses evaluasi dilakukan dengan scoring melalui tes tulis berupa ulangan harian dan ujian semester juga menilai dari hasil produk yang dibuat oleh siswa.

c. Pengawasan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MA Maarif Udanawu Blitar

Pengawasan program life skills (keterampilan) di MA Maarif Udanawu Blitar dilakukan secara internal dan eksternal. Monitoring atau pengawasan internal dilakukan oleh jajaran pimpinan madrasah seperti kepala madrasah dan waka kurikulum. Pada saat proses monitoring tim pengawas mengecek kesiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan sebagainya kemudian bagaimana aplikasinya di dalam proses pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai.

Pengawasan program keterampilan lebih banyak dilakukan di lapangan, dikarenakan proses praktek yang jauh lebih banyak dibanding teori di kelas. Tim pengawas internal melakukan crosscek langsung ke lapangan apakah program telah berjalan dengan baik, adakah kendala yang dihadapi, sudah sesuaikah dengan tujuan dan seterusnya. Informasi ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Faiz:

Pengawasan program keterampilan ada dua macam, internal dan eksternal. Kalau internal kami ya hampir sama dengan mata pelajaran pada umumnya, karena sudah masuk kurikulum seperti

mata pelajaran. Mulai dari penilaian harian dari kepala madrasah, dari waka kurikulum. Kalau bentuk konkretnya kita melihat langsung ke lapangan.⁵⁰

Beliau menambahkan :

..kalau program keterampilan 80% dilakukan di workshop, praktek langsung. Jadi harus melihat ke lapangan, mulai dari persiapan kegiatan belajar mengajar di awal tahun internal kami melihat persiapan mengajar, perencanaan pembelajarannya seperti apa.⁵¹

Lebih lanjut beliau menjelaskan :

Awal tahun semua guru menyiapkan promes, prota, dan perangkat mengajar lainnya. Kasarnya, yang mau kamu ajarkan apa, trus ngajarnya bagaimana. Saya melihat di kelas mulai dari mereka mengajar teori kemudian ditindak lanjuti di lab. Saya melihat cocok nggak teori dengan yang dipraktekkan. Bisa nggak siswa dan gurunya menggunakan alat-alat yang ada, sesuai dengan rujukan nggak dan seterusnya.⁵²

Sedangkan proses pengawasan eksternal dilakukan oleh dirjen Pendidikan Islam. Proses peninjauan eksternal kadang tidak terjadwal rutin. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Faiz:

Klo eksternal, ada monev (monitoring evaluasi) dari dirjen pendidikan islam. Kegiatan monev tidak dijadwalkan. Kadang tidak ada yang datang selama satu semester. Tahun ini bahkan monev langsung dari direktorat KSKK (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan).⁵³

Penjelasan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:

⁵⁰ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 22 Juni 2020

⁵¹ *Ibid...*

⁵² *Ibid...*

⁵³ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 22 Juni 2020

NO	KRITERIA	INDIKATOR	NILAI			BUKTI YANG DIMILIKI
			BAIK	CUKUP	KURANG	
5.5	Sistem Penilaian :					
	1) Penilaian Harian :					
	2) Penilaian Semester :					
	3) Penilaian Akhir Tahun :					
5.6	Keteguhan Administrasi Bengkel :	- Baik : ada 3 komponen - Cukup : ada 2 komponen - Kurang : ada 1 komponen	V			Daftar Nilai
	1) Struktur Organisasi Bengkel :					
	2) Tata Tertib Bengkel :					
	3) Daftar Inventaris Alat :	- Baik : ada 4-5 komponen - Cukup : ada 2-3 komponen - Kurang : ada 1 komponen	V			Dokumen Administrasi
	4) Daftar Inventaris Bahan :					
	5) Jadwal Paket Kebersihan :					
5.7	Kelengkapan Keselamatan Kerja :					
	1) Peringatan P3K :					
	2) Peringatan Pemadam Kebakaran :	- Baik : ada 3 komponen - Cukup : ada 2 komponen - Kurang : ada 1 komponen	V			Daftar Inventaris
	3) Rambu-rambu Keselamatan Kerja :					
5.8	Ketersediaan Daya Listrik Bengkel :					
	1) Lebih dari 3300 VA :					
	2) 2200 VA-3300 VA :	- Baik : memenuhi poin 1 - Cukup : memenuhi poin 2 - Kurang : memenuhi poin 3	V			Bukti Rek Listrik
	3) Kurang dari 2200 VA :					
4. KOMPONEN PEMBIAYAAN						
4.1	Sumber Pembiayaan :					
	1) BOS :					
	2) Komite :	- Baik : ada 3 komponen - Cukup : ada 2 komponen - Kurang : ada 1 komponen	V			Dokumen RKM
	3) Pihak ke-3 (Komitraan) :					
5. KOMPONEN OUTPUT						
5.1	Pendataan Alumni :					
	1) Pendataan Alumni yang melanjutkan ke PT Inier Dengan keterampilan yang diikuti :	- Baik : ada 3 komponen				Dokumen Alumni (Digital / Non D
	2) Pendataan Alumni yang bekerja sesuai dengan keterampilan yang diikuti :	- Cukup : ada 2 komponen	V			1
	3) Pendataan Alumni yang telah menciptakan lapangan kerja sesuai dengan keterampilan yang diikuti :	- Kurang : ada 1 komponen				
5.2	Prestasi siswa keterampilan :					
	1) Nasional / Internasional :	- Baik : sesuai no.1 - Cukup : sesuai no.2 - Kurang : sesuai no.3	V			Dokumen Prestasi (Digital / Non tahun terakhir
	2) Provinsi :					
	3) Kabupaten / Kota :					
JUMLAH SKOR						109

HURUF MUTU	KATEGORI MUTU, SKOR	STATUS
A	Sangat Baik Skor : 100 - 125	Sangat Direkomendasikan
B	Baik Skor : 75 - 99	Direkomendasikan
C	Cukup Skor : 50 - 74	Kurang direkomendasikan
D	Kurang Skor : < 50	Tidak direkomendasikan

Dari skor yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis Keterampilan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di Madrasah Bapak/Ibu dinyatakan **Sangat Direkomendasikan** sebagai Penyelenggara Program Keterampilan

Gambar 4.4

Instrumen monev dan skor penilaian

Proses monitoring diawali dengan pertanyaan seputar administrasi program keterampilan, namun lebih banyak pertanyaan tentang bagaimana proses pelaksanaan di lapangan. Tim pengawas melakukan lebih banyak kunjungan ke lab-lab program keterampilan, bahkan mengadakan sesi tanya jawab dengan guru keterampilan dan siswa. Mereka diminta untuk praktek sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Hal ini diungkapkan Faiz:

Dalam proses monev yang ditanyakan oleh pengawas eksternal adalah diklopkan antara pertanyaan dan jawaban dari kami dengan kondisi yang ada di lapangan. Sebenarnya hampir sama, hanya sekian persen yang menanyakan tentang administrasi. Biasanya yang ditanyakan pertama kali adalah administrasi, bertanya program apa saja yang ada disini, gurunya ada berapa, siswanya ada berapa, sudah berjalan apa tidak, kalau berjalan bagaimana progressnya, produknya bagaimana, tindak lanjut dari produk itu

bagaimana. Kami jawab apa adanya. Karena sudah diniatkan program ini harus berjalan sesuai dengan tujuan kita.⁵⁴

Lebih lanjut beliau menyampaikan:

....memang tujuannya untuk membekali siswa dengan keterampilan , maka harus bisa, harus bekerja. Pertanyaan seperti itu hanya berlangsung tidak lebih dari setengah jam. Yang berjam-jam adalah mengecek langsung ke lapangan. Mereka melihat lab, semua didatangi dan dilihat. Siswa dilihat prakteknya kemudian ada sesi tanya jawab siswa dan guru. Ada semacam ngetes, kamu seminggu masuk berapa kali. Kemudian di tata boga, anak-anak praktek bikin kue, mereka melihat anak-anak memasak, mencicipi hasil praktek. Waktu itu tidak sedang proses pelatihan berjalan, tetapi memang anak-anak diminta untuk praktek.⁵⁵

Dalam proses ini juga ada isian berupa form monev yang diisi berdasarkan keadaan nyata di lapangan. Dari hasil monitoring itu akan didapat hasil evaluasi berupa rekomendasi dari tim pengawas eksternal dirjen Pendidikan Islam.

Hal senada juga disampaikan Gunawan:

Karena baru diverifikasi sebelum SK turun, sekitar bulan Januari, ada tim melihat kesiapan. Kami diberi instrumen monev program keterampilan. Jumlah guru, jumlah siswa, silabus, kepala lab dan sebagainya ada atau tidak. Nanti jika sudah memenuhi poin, maka bisa dilaksanakan program ini. Akhirnya nanti akan muncul angka dengan beberapa kriteria. Sangat direkomendasikan, direkomendasikan, kurang direkomendasikan, tidak direkomendasikan.⁵⁶

Hal ini didukung pula dengan hasil dokumentasi :

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa proses pengawasan , dilakukan secara internal dan eksternal, dimana pengawasan internal dilakukan oleh jajaran pimpinan madrasah sedangkan pengawasan

⁵⁴ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 22 Juni 2020

⁵⁵ *Ibid...*

⁵⁶ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 29 Juni 2020

eksternal dilakukan oleh dirjen Pendidikan Islam yang kedatangannya tidak terjadwal. Proses pengawasan dilakukan dengan melihat sejauh mana proses pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan.

d. Evaluasi Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MA Maarif Udanawu Blitar

Evaluasi program life skills (keterampilan) di MA Maarif Udanawu Blitar tidak dapat dipisahkan dari monitoring diatas. Setelah proses monitoring ada evaluasi yang dilakukan tim pengawas. Dari hasil evaluasi akan diberikan tindak lanjut mengenai hal-hal yang dirasa kurang. Pada proses monev terakhir, MA Maarif Udanawu Blitar ditawarkan menjadi MA Kejuruan, namun ditolak oleh pihak madrasah dengan berbagai pertimbangan. Informasi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Faiz:

Tindak lanjut dari evaluasi, waktu itu kami ditawarkan menjadi madrasah aliyah kejuruan, karena dianggap telah mampu menjadi madrasah aliyah kejuruan baik segi sumber daya manusia, sarana prasarana dan lain sebagainya. Namun kami tolak dengan pertimbangan, kami menyelenggarakan program dengan dasar permintaan masyarakat. Masyarakat kami, konsumen kami, orang tua siswa kami, siswa kami, tidak semua menginginkan kejuruan.⁵⁷

Lebih lanjut beliau mengatakan :

Ada beragam alasan siswa masuk ke madrasah, siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi kami fasilitasi dengan excellent program, untuk menyiapkan anak-anak masuk perguruan tinggi favorit. Selain itu menyiapkan siswa berprestasi, olimpiade, ada program study club. Ada juga tuntutan masyarakat yaitu program keterampilan tanpa mengurangi materi keagamaan. Maka karena

⁵⁷ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 22 Juni 2020

alasan yang sangat beragam itu kami tetap menjadi madrasah aliyah plus keterampilan.⁵⁸

Berkaitan dengan tindak lanjut program keterampilan, pihak madrasah masih tetap menjalin kerjasama dengan BLK khususnya untuk siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka meminta informasi ketika BLK mengadakan kegiatan Job fair sehingga siswa lulusan bisa mengikuti proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja berbekal sertifikat yang mereka miliki. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Gunawan:

Untuk tindak lanjut, ada kerjasama dengan BLK, jika ada kegiatan job fair kami diundang. Agar siswa kami bisa ikut seleksi. Kemudian siswa tersalurkan dengan mitra keraja kami. Mereka bekerja di toko-toko sekitar. Ada yang bekerja di bengkel sepeda motor, kerjasama dengan AHAS, siswa terbaik akan melakukan magang kemudian bisa direkrut.⁵⁹

Kendala yang ditemui selama proses pelaksanaan program keterampilan pada umumnya karena faktor siswa yang kurang motivasi mengikuti kegiatan keterampilan. Rata-rata siswa yang punya keinginan untuk lanjut ke perguruan tinggi merasa kurang perlu untuk mendapat keterampilan. Sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan:

Kendala yang ditemui ketika proses pelaksanaan yang jelas karena kami mempunyai program keterampilan wajib, artinya wajib diikuti oleh semua siswa, kadang-kadang anak-anak itu tidak mempunyai minat sama sekali terhadap keterampilan. Akhirnya mereka memilih dengan terpaksa.⁶⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

⁵⁸ Wawancara dengan Faiz Balya, Kepala Madrasah, 22 Juni 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 29 Juni 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Gunawan, penanggungjawab program, 29 Juni 2020

Ketika kami tanya alasannya masih ingin melanjutkan kuliah otomatis ikut program keterampilan hanya sebagai prasyarat. Itu yang kami kadang-kadang kesulitan. Jadi kendalanya sumber daya anak yang tidak mempunyai minat terhadap keterampilan.⁶¹

Hal yang sama disampaikan oleh Lay Latun Nisak:

Permasalahannya di siswa, mereka ada yang kurang semangat mengikuti kelas keterampilan. Mereka juga banyak yang berasal dari daerah pinggiran sehingga kemampuan atau penguasaan dasar komputer sangat rendah.⁶²

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses evaluasi dilakukan setelah monitoring dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh dirjen Pendidikan Islam dengan adanya instrumen isian yang nantinya akan menjadi rekomendasi layak tidaknya MA menyelenggarakan program keterampilan. Selain itu tindak lanjut dari program ini adalah adanya kerjasama dengan BLK terkait pelaksanaan job fair guna memfasilitasi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi data diatas maka diperoleh temua penelitian sebagai berikut :

1. Temuan Penelitian di MAN Kota Blitar

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu perencanaan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa di MAN Kota Blitar meliputi perencanaan perangkat pembelajaran, sarana

⁶¹ *Ibid...*

⁶² Wawancara dengan Lay Latun Nisak, guru keterampilan, 29 Juni 2020

prasarana, tenaga pengajar atau guru keterampilan, dan menyiapkan siswa yang akan mengikuti program keterampilan tersebut.

Perencanaan perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berasal dari tim MGMP guru program keterampilan se Jawa Timur. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Kota Blitar tak kalah dari lab yang dimiliki SMK. Mereka telah melengkapi fasilitas untuk program keterampilan baik dari segi pendanaan bisa dengan menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Tenaga pengajar atau guru keterampilan di MAN Kota Blitar pun telah cukup. Mereka direkrut memang atas dasar kebutuhan akan tenaga pengajar program keterampilan sehingga background pendidikan mereka telah sesuai dengan program keterampilan yang diajarkan masing-masing.

Proses menyiapkan siswa diseleksi karena tidak semua kelas ikut ke dalam program keterampilan. Siswa ketika masuk diberi angket peminatan yang isinya memilih jurusan apa yang ingin diikuti. Hal ini dikarenakan tim guru pengajar tidak ingin ada pemaksaan bagi siswa yang memang tidak berminat di bidang keterampilan. Setelah proses seleksi tersebut akan dibentuk kelas keterampilan.

- b. Pelaksanaan program life skills (keterampilan) di MAN Kota Blitar dilaksanakan secara intrakurikuler sejak adanya SK penunjukan Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan.

Pelaksanaannya selama 6 jam pelajaran per minggu, satu kali seminggu. MAN Kota Blitar menggunakan sistem moving class ketika pelaksanaan, artinya siswa reguler yang beranekaragam program keterampilan yang diikuti akan berduyun-duyun berkumpul di lab ketika kelas keterampilan dimulai.

Kelas keterampilan ini memang tujuannya untuk membentuk siswa yang memiliki skills dan kemampuan, maka pelaksanaannya selama 3 tahun berturut-turut agar tidak setengah-setengah dalam membentuk siswa yang kompeten. Karena alasan itu juga, porsi kegiatan praktek lebih banyak dari kegiatan teori di dalam kelas. Guru pengajar keterampilan juga telah menyiapkan modul, buku kerja, jobsheet dan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi kelas keterampilan tidak berbeda dengan evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran umumnya. Guru pengajar melihat sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan kemudian proses membuat produk jadi. Dari hasil produk akan diamati, mana yang sudah baik, mana yang masih kurang dan perlu pengayaan. Selain dari proses praktek di lab, mereka juga dinilai berdasarkan scoring pada tes tulis entah itu ulangan harian maupun tes akhir semester.

- c. Pengawasan program life skills (keterampilan) di MAN Kota Blitar dilakukan oleh Kanwil, selain tentu saja dari internal sekolah yang dilakukan oleh jajaran pimpinan madrasah. Dalam proses pengawasan

ditanyakan bagaimana progress programnya, anak-anak seperti apa dan sebagainya. Kegiatan pengawasan ini dilakukan minimal sekali dalam satu tahun.

- d. Evaluasi program life skills (keterampilan) di MAN Kota Blitar dilakukan seiring dengan proses monitoring. Terakhir kali proses evaluasi yang dilakukan adalah sebelum keluarnya SK penunjukan madrasah aliyah plus keterampilan. Mereka dievaluasi kelayakan untuk menjadi madrasah aliyah penyelenggara program keterampilan.

2. Temuan Penelitian di MA Maarif Udanawu Blitar

- a. Perencanaan program life skills atau keterampilan di MA Maarif Udanawu Blitar dalam meningkatkan kompetensi siswa terbagi menjadi beberapa hal yaitu persiapan sarana prasarana, guru keterampilan, perangkat pembelajaran dan proses seleksi siswa untuk mengikuti program keterampilan.

Persiapan sarana prasarana merupakan hal yang menjadi concern pihak madrasah dalam menyiapkan program agar dapat berjalan dengan baik. Sebelum turun SK penunjukan madrasah aliyah keterampilan dari Kemenag, peralatan dan lab di MA Maarif Udanawu Blitar masih terus dalam proses berbenah. Mereka menjalin kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) dalam menyiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk masing-masing program keterampilan. Selain minimnya bantuan dari pemerintah, pihak madrasah mengadakan

sendiri peralatan dan lab untuk kegiatan keterampilan tersebut. Sehingga capaian pada tahun 2020, MA Maarif Udanawu Blitar telah memiliki peralatan dan lab untuk masing-masing program keterampilan dan telah berjalan dengan baik. Sebelum proses kegiatan keterampilan, kesiapan sarana prasarana termasuk lab dan peralatan di cek terlebih dahulu oleh teknisi atau laboran bersama dengan guru pengajar program keterampilan.

Perencanaan untuk tenaga pengajar keterampilan pun dilakukan secara terus menerus. Mereka mengupgrade kemampuan guru keterampilan dengan mengikutkan mereka dalam kegiatan workshop, seminar maupun pelatihan-pelatihan baik itu metodologi maupun teknis. Beberapa guru pengajar telah memiliki background pendidikan yang sesuai dengan program keterampilan yang diajarkan, bahkan punya pengalaman bekerja di ranah industri sesuai bidangnya.

Persiapan perencanaan perangkat pembelajaran termasuk yang masih menghadapi kendala dikarenakan belum ada silabus dari pusat. Akhirnya madrasah pelaksana program keterampilan menyelenggarakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran keterampilan untuk membahas hal tersebut. Dari hasil MGMP guru keterampilan tersebut ada perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan MGMP ini selain dimaksudkan sebagai wadah sharing guru keterampilan tingkat Jawa Timur maupun nasional, juga menjadi wadah untuk menyamakan persepsi dalam proses penyusunan

perangkat pembelajaran yang tentunya masih beraneka ragam dari berbagai madrasah yang ditunjuk sebagai pelaksana program keterampilan tersebut.

Perencanaan yang terkait dengan siswa dilakukan sejak awal siswa mendaftar di madrasah. Mereka diberi angket untuk memilih program keterampilan yang ingin diikuti berdasarkan pilihan 1, pilihan 2 dan pilihan 3. Karena jumlah kuota untuk masing-masing program keterampilan dibatasi, maka tim program keterampilan melakukan proses seleksi melalui pilihan siswa tersebut. Masing-masing program keterampilan tersedia tiga rombongan belajar.

- b. Pelaksanaan program keterampilan ini sebelum adanya SK masih masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sejak ada SK penunjukan madrasah aliyah dari Kemenag, mata pelajaran keterampilan menjadi intrakurikuler dalam artian masuk ke dalam kurikulum inti dan dilaporkan dalam buku raport akhir semester.

Pelaksanaan program keterampilan wajib diikuti semua siswa mulai dari kelas 10, 11 dan 12 dan dilaksanakan selama tiga tahun terus menerus. Dalam kurikulum, keterampilan mendapat porsi enam jam pelajaran per minggu. Biasanya penjadwalan dilakukan pada jam terakhir, satu hari dalam satu minggu. Program keterampilan menggunakan sistem moving class, maksudnya siswa program keterampilan tersebar di berbagai kelas reguler, pada saat jam

keterampilan, mereka akan berkumpul di satu kelas, menjadi satu lab untuk program keterampilan yang sama.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru pengajar keterampilan lebih banyak menggunakan metode demonstrasi karena porsi teori hanya 30%, selebihnya adalah kegiatan praktek di lab masing-masing. Guru pengajar keterampilan menggunakan media pembelajaran seperti video tutorial, slide powerpoint dan alat peraga langsung yang tersedia di lab. Modul untuk siswa merupakan tugas guru pengajar keterampilan untuk menyusunnya, selain adanya jobsheet dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

Evaluasi siswa dilakukan dengan dua cara, melalui penilaian hasil produk jadi selama praktek dan tes tertulis seperti ulangan harian dan ujian akhir semester. Proses penilaian sama seperti mata pelajaran pada umumnya, hanya saja proses praktek yang lebih banyak dinilai oleh guru pengajar program keterampilan.

- c. Pengawasan program life skills atau keterampilan di MA Maarif Udanawu Blitar dalam meningkatkan kompetensi siswa terbagi menjadi dua yaitu pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan seperti pada mata pelajaran yang lain. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum. Proses pengawasan meliputi pengecekan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas maupun di lab. Dalam monitoring internal, lebih banyak dilakukan di lapangan dengan pengecekan langsung ke lab

karena porsi praktek yang lebih banyak yaitu 70%. Setelah administrasi lengkap dan terpenuhi sesuai ketentuan, tim pengawas mengadakan kunjungan ke lab untuk melihat sudah sesuaikah proses pembelajaran di lapangan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hasil dari monitoring akan menjadi evaluasi yang akan dijelaskan pada fokus berikutnya.

Selain monitoring internal, program keterampilan MA Maarif Udanawu Blitar juga diawasi secara eksternal. Kegiatan ini dilakukan oleh Dirjen Pendidikan Islam yang dalam proses pengawasannya melihat sudah sejauh mana program dilaksanakan dan bagaimana jalannya. Selain administrasi pelaksanaan, yang lebih banyak dilakukan adalah mengunjungi secara langsung lab program keterampilan. Tim pengawas juga mengadakan tanya jawab dengan guru pengajar dan siswa. Para siswa bahkan diminta untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari selama di lab. Diakhir kunjungan akan ada lembar atau form monitoring evaluasi (monev) yang harus diisi sesuai kenyataan di lapangan yang akan menjadi patokan evaluasi program keterampilan di MA Maarif Udanawu Blitar secara eksternal.

- d. Evaluasi program keterampilan MA Maarif Udanawu Blitar dilakukan setelah proses monitoring dilakukan. Evaluasi dilakukan secara internal oleh pihak madrasah berdasarkan temuan monitoring oleh kepala madrasah maupun tim pengawas madrasah. Selanjutnya akan

ditindak lanjuti sesuai temuan. Kendala-kendala yang ada selama proses pelaksanaan pembelajaran akan didiskusikan dan dicari jalan pemecahannya. Selain itu, proses evaluasi program akan melihat peluang serta kelemahan yang dihadapi. Proses evaluasi ini diharapkan membuat pelaksanaan program keterampilan semakin baik ke depannya.

Evaluasi eksternal melihat bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan apakah sudah sesuai ketentuan apa belum. Instrumen isian monev yang diserahkan sebagai feedback laporan evaluasi berupa scoring dimana di form tersebut sudah ada ketentuan penilaian dan rekomendasinya. Dalam instrumen komponen yang dinilai meliputi: (1) komponen tatakelola, (2) komponen inputan, (3) proses pembelajaran keterampilan, (4) komponen pembiayaan dan (5) komponen output. Jika dinilai baik, maka madrasah akan direkomendasikan untuk proses pelaksanaan program keterampilan. Jika kurang direkomendasikan berarti masih ada beberapa hal yang harus dibenahi pihak madrasah untuk dapat melaksanakan program keterampilan tersebut dengan baik.

C. Analisis Data

Dari paparan temuan penelitian di lokasi pertama dan kedua diatas maka secara deskriptif dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan program life skills (keterampilan) dalam meningkatkan kompetensi siswa terdapat kesamaan antara di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar yaitu diawali dengan proses persiapan perangkat pembelajaran melalui tim MGMP mata pelajaran keterampilan tingkat Provinsi maupun nasional, pengecekan sarana prasarana termasuk peralatan dan lab sebelum proses pelaksanaan, persiapan tenaga pengajar atau guru keterampilan yang memiliki kualifikasi sesuai bidang ajar masing-masing, dan proses menyiapkan siswa yang akan mengikuti program keterampilan. Semua proses tersebut sama-sama dilalui dalam merencanakan pelaksanaan program keterampilan, agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan dari kedua madrasah dalam proses perencanaan adalah adanya proses upgrading atau pelatihan terhadap guru pengajar keterampilan di MA Maarif Udanawu bekerja sama dengan BLK atau lembaga lainnya.

Kedua, pelaksanaan program keterampilan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar sama-sama dilaksanakan berdasar SK penetapan madrasah aliyah program keterampilan dari Kemenag dan dilaksanakan selama 6 jam pelajaran per minggu. Sistem pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi di madrasah, dimana sistemnya menggunakan *moving class*. Program keterampilan ini telah masuk dalam kegiatan intrakurikuler sehingga hasil evaluasi siswa dilaporkan dalam raport akhir semester.

Ketiga, pengawasan program keterampilan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar dilakukan secara internal dan eksternal. Monitoring internal dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, sedangkan monitoring eksternal dilakukan oleh dirjen Pendidikan Islam atau Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan monitoring berbeda di kedua madrasah terdapat pada waktu pelaksanaan, karena tidak ada penjadwalan pasti berapa kali tim melakukan monitoring ke madrasah.

Keempat, evaluasi program keterampilan di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar dilakukan setelah proses monitoring atau pengawasan selesai dilakukan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program sesuai ketentuan dan telah memenuhi syarat kelayakan untuk dilaksanakan. Evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui ketercapaian tujuan. Selain itu, proses ini juga membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pengisian instrumen monev yang hasil akhirnya berupa skoring untuk rekomendasi madrasah selanjutnya. Tabel rekomendasi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Penilaian kelayakan revitalisasi program keterampilan di MA dengan menggunakan skala 4 kategori:

Huruf Mutu	Kategori mutu, skor	Status
A	Sangat baik Skor : 100 – 125	Sangat Direkomendasikan
B	Baik Skor : 75 – 99	Direkomendasikan
C	Cukup Skor : 50 – 74	Kurang Direkomendasikan
D	Kurang Skor : < 50	Tidak Direkomendasikan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas, maka dapat dilakukan analisis untuk menentukan proposisi dari masing-masing kasus. Adapun proposisi dari temuan penelitian adalah sebagai berikut (tabel terlampir):

Proposisi 1

Perencanaan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa akan berhasil jika melalui proses persiapan perangkat pembelajaran, pengecekan sarana prasarana, persiapan tenaga pengajar atau guru keterampilan dan persiapan siswa yang mengikuti program keterampilan.

Proposisi 2

Pelaksanaan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa akan tepat guna jika dilaksanakan berdasar SK penetapan madrasah aliyah program keterampilan dari Kemenag dimana sistem pelaksanaannya menjadi kegiatan intrakurikuler dengan sistem moving class selama 6 jam pelajaran per minggu.

Proposisi 3

Pengawasan program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa sebaiknya dilakukan secara internal dan eksternal paling sedikit satu kali dalam satu tahun.

Proposisi 4

Evaluasi program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa sebaiknya dilakukan sejalan dengan proses pengawasan melalui instrumen monitoring dan evaluasi untuk mengetahui kelayakan revitalisasi program keterampilan di madrasah aliyah sekaligus mengetahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi program keterampilan yang telah diajarkan dan siap untuk terjun dalam dunia kerja.